

**POLA KOMUNIKASI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA
REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS REMAJA DESA
TANJUNG MORAWA B**

SKRIPSI

OLEH:

MAULIDA RIZKY HSB

198530057



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

**POLA KOMUNIKASI BADAN KOMUNIKASI PEMUDA
REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) UNTUK
MENINGKATKAN KREATIVITAS REMAJA DESA
TANJUNG MORAWA B**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



Oleh :
MAULIDA RIZKY HSB
198530057

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/11/23

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemberdayaan Remaja Masjid
Indonesia (BKPRMD) untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja
Desa Tanjung Morawa B
Nama : Maulida Rizky Isb
NPM : 118530437
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Abdul Haris, S.Ag., M.Si
Pembimbing I

Armansyah Matondang, S. Sos., M.Si
Pembimbing II



Dr. Effiati Ikhana Hasibuan, M.Si
Dekan



Akmal Yolanda, B. Comm., M. Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



198530057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Rizky Hsb
NPM : 198530057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

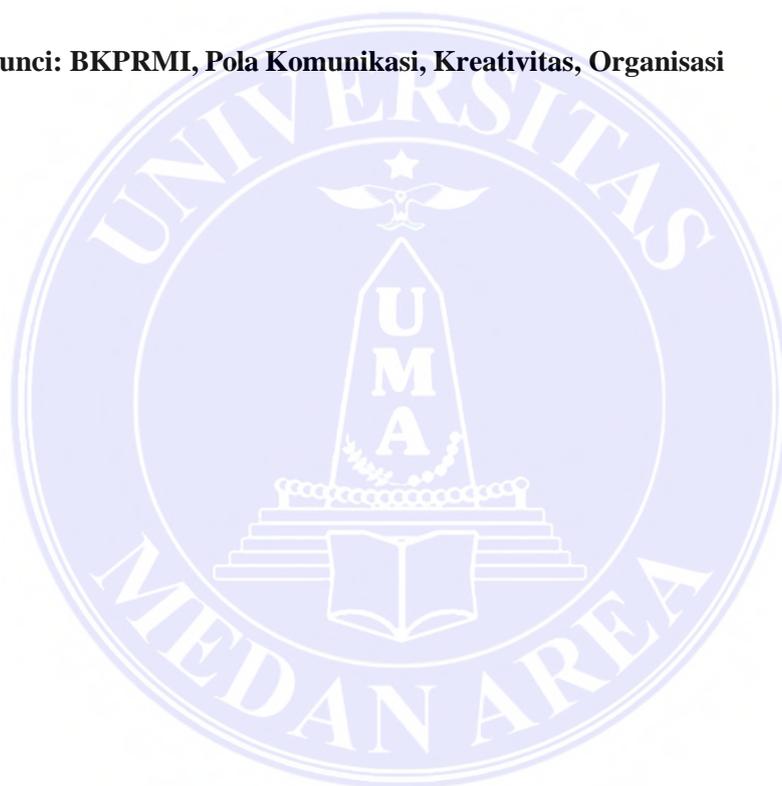
Dibuat di : Kota Medan
Tanggal : 02 Oktober 2023



ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi kenakalan remaja desa Tanjung Morawa B. BKPRMI desa Tanjung Morawa B berupaya membina karakter dengan meningkatkan kreativitas remaja desa Tanjung Morawa B. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi BKPRMI desa Tanjung Morawa B dalam peningkatan kreativitas hal keagamaan. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses berkomunikasi yang digunakan oleh pengurus. Teknik penelitian dengan menggunakan pengumpulan data-data yang diperoleh langsung dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengurus BKPRMI desa Tanjung Morawa B mampu melakukan pembinaan karakter pada anggotanya.

Kata Kunci: BKPRMI, Pola Komunikasi, Kreativitas, Organisasi



ABSTRACT

The research motivated by juvenile delinquency Tanjung Morawa B village. BKPRMI in Tanjung Morawa B village attempted to develop character by increasing the creativity of teenagers in Tanjung Morawa B village. BKPRMI communication in Tanjung Morawa B village in increasing creativity in religious matters. The research is descriptive qualitative in nature. The research method aims obtain an overview of the communication process used administrators. The research technique uses data collection obtained directly from observation, interviews and documentation. Based on the research results, the BKPRMI management of Tanjung Morawa B village was able to carry out character development in its members.

Keywords: *BKPRMI, Communication Pattern, Creativity, Organization*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjungbalai pada tanggal 3 Juli 2001 dari Bapak Agus Salim Hasibuan dan ibu Isma Yarni Marpaung. Penulis merupakan putri ketiga dari lima bersaudara. Tahun 2019 Penulis lulus dari SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di kantor DPRD Provinsi Sumut.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan sehingga dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada program studi Ilmu Komunikasi untuk memperoleh gelar sarjana.

Salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga para sahabatnya juga terlimpahkan kepada umat Islam seluruhnya.

Tentunya penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan masalah saat menulis skripsi ini. Beberapa diantaranya adalah terbatasnya waktu yang dimiliki penulis, keterbatasan literatur yang diperlukan, serta keterbatasan pengetahuan penulis. Namun, Alhamdulillah atas bantuan, saran dan bimbingan dari semua pihak memberikan kemudahan bagi penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat selesai. Topik judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah “Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B”.

Pada proses penulisan skripsi ini tentunya ada beberapa pihak yang turut serta ambil peran dalam mendukung proses penyelesaian skripsi ini, oleh sebab itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang teramat dalam kepada Ayahanda tercinta Agus Salim Hasibuan dan Ibunda tercinta Isma Yarni Marpaung, yang selalu mengiringi hidup penulis dengan doa serta mencukupkan segala kebutuhan penulis. Begitu juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada kakak tercinta Reyni Salim Hasibuan, S.Kom dan Siti Khairunnisa Hasibuan, S.Pd

yang senantiasa membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian adik tercinta Rahma dan Rara yang telah mendukung penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan fisik, iman dan selalu mencurahkan rezeki-Nya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, CPSP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku Sekretaris Sidang Skripsi.
7. Bapak Irham Syaukani, S.T, selaku Ketua Umum BKPRMI Desa Tanjung Morawa B yang bersedia menjadi informan dan memberi izin untuk penelitian saya.
8. Teman-teman seperjuangan, Cindy Fatika Sari, Putri Anggraini Lubis, Firda Melvina Sinaga, Nadiah Kusma, Sonia Kristina Sri Rejeki Sinaga, Alfred Nobel Simbolon, Naomi Manurung dan Sylvi Zahwa terimakasih atas doa dan dukungannya, semoga ikatan silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan nasehat, dukungan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka serta membalas setiap kebaikan yang mereka salurkan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Peneliti akan sangat berterimakasih dan dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Tanjung Morawa, 02 Oktober 2023

(Maulida Rizky Hsb)



DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Komunikasi Organisasi	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi Organisasi	7
2.1.2 Fungsi Komunikasi dalam Organisasi.....	8
2.1.3 Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Organisasi	9
2.2 Pola Komunikasi	10
2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi	10
2.2.2 Bentuk Pola Komunikasi.....	12
2.3 Kreativitas	15
2.3.1 Definisi Kreativitas.....	15
2.3.2 Tujuan Pengembangan Kreativitas	16
2.3.3 Dimensi Kreativitas	16
2.4 Pengertian Remaja.....	18
2.5 Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia	19
2.5.1 Sejarah BKPRMI.....	19
2.5.2 Tujuan dan Usaha BKPRMI.....	24

2.5.3	Lembaga-Lembaga BKPRMI.....	25
2.5.4	Peran BKPRMI.....	27
2.6	Penelitian Terdahulu	27
2.7	Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1	Metode Penelitian.....	31
3.2	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	31
3.3	Sumber Data.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	35
3.6	Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2	Profil DPDes-BKPRMI Tanjung Morawa B	40
4.3	Pola Komunikasi Organisasi BKPRMI Tanjung Morawa B untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja.....	46
4.4	Hambatan-Hambatan Komunikasi Organisasi BKPRMI Tanjung Morawa B	54
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola Lingkaran	12
Gambar 2 Pola Roda	13
Gambar 3 Pola Rantai	13
Gambar 4 Pola Bintang	13
Gambar 5 Pola Y	14
Gambar 6 Logo BKPRMI	23
Gambar 7 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 8 Peta Kecamatan Tanjung Morawa	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2 Informan Penelitian.....	32
Tabel 3 Silsilah Kepemimpinan Desa Tanjung Morawa B.....	38
Tabel 4 Data Masjid/Musala Desa Tanjung Morawa B.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B	65
Dokumentasi Wawancara	68
Surat Pengantar Riset	69
Surat Izin Riset.....	70
Surat Selesai Riset.....	71
Pedoman Wawancara	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus negara di masa depan. Banyak harapan terhadap generasi muda untuk berusaha menjadi generasi muda yang berguna, berguna bagi negara. Namun saat ini berbagai pihak khawatir akan rusaknya moral remaja dan akan menggerogoti moral remaja saat ini. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi remaja adalah: lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan bersosialisasi dengan teman.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) desa Tanjung Morawa B memiliki remaja terbanyak diantara desa lain yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa. Dengan jumlah remaja sebanyak 10.718 jiwa dan jumlah penduduk sebanyak 15.722 jiwa. (deliserdangkab.bps.go.id)

Pergaulan yang dibutuhkan remaja saat ini yaitu pergaulan yang sehat, yang dapat menunjang berkembangnya imajinasi positif mereka dan membimbing mereka menuju karakter yang baik. Organisasi merupakan tempat berkumpulnya sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi remaja. Organisasi dapat dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan pembinaan dari orang-orang yang lebih berpengalaman, serta dapat menjadi wadah berbagi cerita bagi para remaja yang kurang berinteraksi dan berkomunikasi.

Pentingnya organisasi dapat melatih mental dan menggali kreativitas serta minat bakat anggota yang ada dalam sebuah organisasi tersebut. Dengan

organisasi ini diharapkan mereka dapat memperoleh lingkungan yang islami dan mengembangkan kemampuan kreatifnya. Saat ini dengan mudahnya kita melihat berbagai penyakit sosial yang ada didalam masyarakat. Salah satu bentuk penyakit sosial masyarakat adalah terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh remaja atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Penyakit sosial adalah salah satu bentuk penyimpangan sosial terhadap norma-norma pembangunan dalam masyarakat yang bersifat permanen. Jadi, dapat dikatakan bahwa penyakit yang ada di masyarakat merupakan suatu bentuk tindakan sosial yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Faktor penyebab penyakit sosial antara lain tidak adanya tokoh yang dapat ditiru, lingkungan sosial yang kurang baik, proses sosialisasi yang negatif dan ketidakadilan.

Begitu pula pengamatan di beberapa desa di kecamatan Tanjung Morawa, masih banyak remaja yang belum bisa memanfaatkan waktunya dengan baik. Mereka cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang tidak berguna yang termasuk dalam penyakit sosial, seperti tawuran antar pelajar, perjudian online, kenakalan remaja hingga penyalahgunaan narkoba. Remaja dianggap sebagai subjek pelecehan seksual, peredaran dan pengguna narkoba, pencurian dan geng motor yang tidak hanya ditemukan di jalan-jalan kota besar tetapi juga di pedesaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, desa Tanjung Morawa B merupakan salah satu desa yang para remajanya telah mengalami penyakit sosial. Seperti halnya yang telah terjadi di Jl. Sei Blumei Hilir, Desa Tanjung Morawa B, antar kelompok remaja melakukan aksi tawuran sekitar pukul 00.00 WIB. Tak hanya itu

saja, para remaja kembali membuat kericuhan di Desa Tanjung Morawa B dengan melakukan aksi tawuran antar geng motor, saling membacok satu sama lain, sehingga menyebabkan salah seorang remaja menjadi korban dan tewas dalam aksi tersebut.

Tak jarang pula, para remaja berkumpul di bangunan tua maupun pinggir jalan hanya untuk sekedar merokok, berpacaran hingga larut malam, bermain judi, hingga beriringan naik motor dan melintasi jalan raya dengan membawa senjata tajam seperti celurit, parang, dan lainnya.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa telah terjadi penyakit sosial pada kenakalan remaja di Desa Tanjung Morawa B. Oleh karena itu, hendaknya mereka mendapat bimbingan dan arahan agar dapat memanfaatkan waktunya kedalam hal-hal yang lebih bermanfaat yang akan menjadikan mereka generasi yang tangguh, berakhlak, bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta peduli terhadap lingkungan.

Hal ini dapat dilakukan melalui pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuannya, khususnya kelompok Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPRMI). Melalui beragam kegiatan keislaman, BKPRMI, sebuah organisasi gerakan dakwah dan wadah komunikasi remaja di masjid-masjid Indonesia, berupaya untuk memajukan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan serta kreativitas generasi muda. Secara umum program kepemudaan dapat berupa bakti sosial, pendidikan masjid remaja, pengajian, olah raga, dan kegiatan seni berupa kegiatan jambore yang meliputi lomba musik religi dan lagu daerah, kreasi kuliner, lomba dakwah, tenda cipta. , dan parade.

Dengan demikian, remaja tersebut dapat aktif melakukan kegiatan yang

dapat berpotensi menggali dan meningkatkan kreativitas mereka, serta kepedulian terhadap masyarakat dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah SWT. BKPRMI memiliki peran penting dan banyak hal positif yang akan di dapat dalam organisasi tersebut, dari membangun kreativitas remaja hingga membina remaja sebagai pribadi yang memiliki nilai moral. Para remaja tentunya akan lebih sibuk dengan hal-hal yang dianggap lebih bermakna daripada kebiasaan mereka yang sebelumnya

Dari uraian latar belakang diatas, memunculkan inisiatif bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui upaya BKPRMI dalam meningkatkan kreativitas generasi muda di daerah. Oleh karena itu penulis ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam sehingga menjadikan karya ilmiah ini berupa skripsi yang berjudul: "Pola Komunikasi Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk Meningkatkan Kreativitas Pemuda Desa Tanjung Morawa B ".

1.2 Fokus Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini bermula dari keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai suatu permasalahan medis atau sosial. Menurut penelitian kualitatif, permasalahannya bersifat holistik (berhubungan), oleh karena itu landasan penelitiannya adalah keseluruhan konteks sosial yang diteliti.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menghilangkan hal-hal penting, penelitian berfokus pada "Pola Komunikasi BKPRMI dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B".

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk meningkatkan kreativitas remaja desa Tanjung Morawa B?
2. Apa faktor penghambat komunikasi organisasi dalam Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan umum yang ingin dicapai oleh penelitian ini:

1. Tujuannya untuk mendongkrak kreativitas para pemuda di desa Tanjung Morawa B dengan mengkaji pola komunikasi organisasi Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang menghambat Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam berkomunikasi secara efektif dalam organisasinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk mengkaji pembelajaran yang didapat peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai saluran untuk mengumpulkan umpan balik dari berbagai partisipan penelitian.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan referensi sebagai dasar dari penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Organisasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Salah satu proses organisasi yang paling penting adalah komunikasi. Harrison dan Doerfel (2006:3), sebagaimana dikutip dalam jurnal asing yang diterbitkan secara luas, “Komunikasi merupakan variabel kunci yang memungkinkan mitra antar organisasi memfasilitasi interaksi timbal balik, serta berbagi dan pengumpulan informasi”.

Pada dasarnya struktur organisasi tergantung pada kebutuhan organisasi. Kondisi ini juga akan memengaruhi proses komunikasi di suatu organisasi (Suwatno, 2019: 5). Hardjana (2019: 252) menyatakan bahwa anggota organisasi terlibat dalam banyak interaksi di berbagai situasi dalam organisasi. Ada kalanya ia terlibat dalam interaksi dengan diri sendiri, berdua dengan orang lain atau berkelompok dengan sejumlah orang, Tidak jarang pula dengan jumlah individu yang banyak, baik secara langsung maupun melalui media yang sedang digunakan.

Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai tindakan penyampaian informasi atau pesan kepada orang lain (Rivai dan Mulyadi, 2009: 336). Komunikasi terjadi ketika ide atau pesan dikirimkan oleh satu orang dan diterima oleh satu orang atau lebih. Penerima pesan kemudian akan memberikan umpan balik dari proses tersebut.

Semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam organisasi harus memahami pentingnya peran komunikasi. Komunikasi yang baik akan

memberikan hubungan yang damai antara atasan dan bawahan serta antar bawahan itu sendiri.

2.1.2 Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Pentingnya komunikasi dalam kaitannya dengan pekerjaan ditunjukkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun fungsi komunikasinya adalah sebagai berikut:

Komunikasi berfungsi sebagai pengatur perilaku individu dalam suatu organisasi. Fungsi ini berfungsi jika karyawan diharuskan untuk mengajukan keluhan tentang kinerja karyawan dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi. Komunikasi berfungsi untuk memotivasi karyawan. Peran manajer sangat penting dalam fungsi ini, karena manajer akan mengevaluasi dan melaporkan hasil kerja pegawainya apakah sudah memenuhi pedoman yang diberikan atau belum, dan juga memberikan penilaian kepada pegawai mengenai bagaimana hal tersebut harus diperbaiki dan ditingkatkan kinerja mereka (Sopiah, 2018: 236).

Oleh karena itu, kemampuan para pihak dalam berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan, hal ini berdampak pada banyaknya manfaat yang akan diperoleh baik bagi pimpinan organisasi, anggotanya, maupun bagi aktivitas dalam organisasi, sehingga produktivitas dapat tercapai. Adapun manfaatnya sebagai contoh pimpinan mendapatkan laporan dari bawahan dari pertanggung jawaban atas tugas yang diberikan, menciptakan kerjasama antar personal atas pelaksanaan pekerjaan dan tanggung jawab, meningkatkan nilai kebersamaan dan kekeluargaan, pimpinan memiliki kapasitas sebagai komunikator yang mendistribusikan, informasi dan sebagainya (Suranto, 2018: 5).

2.1.3 Hambatan komunikasi dalam organisasi

Hambatan pasti selalu ada walaupun sebuah organisasi berusaha menghindarinya, untuk itu perlu diketahui beberapa hambatan dalam organisasi supaya komunikasi organisasi berjalan efektif. Hambatan komunikasi dalam berorganisasi dapat dibagi menjadi tiga: (Wursanto, 2005: 171-175)

a. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, baik itu kondisi fisik manusia, waktu, dan peralatan komunikasi.

b. Hambatan semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa jengkel.

c. Hambatan Prilaku

Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap, atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti pandangan yang bersifat aprori (negatif), prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, atau sifat yang egosentris (contohnya informasi yang diterima tidak diteruskan ke pihak lain yang membutuhkan, dan hanya untuk kepentingan diri sendiri).

2.2 Pola Komunikasi

2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti suatu sistem atau tata cara kerja. Pola komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang benar untuk memahami pesan yang dimaksud (Djamarah, 2004:1). Menurut Andrik (2002: 96) pola komunikasi adalah cara seseorang atau kelompok berkomunikasi. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara kerja suatu kelompok maupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Katz dan Kahn (dalam Deddy Mulyana 2013:174) menunjukkan bahwa pola atau keadaan yang teratur memerlukan pembatasan komunikasi antar anggota sistem. Sifat asal usul organisasi ini menunjukkan adanya batasan mengenai siapa yang berbicara kepada siapa. Burgess (dalam Deddi Mulyana 2013:174) mengemukakan bahwa ciri komunikasi dalam suatu organisasi adalah pengelolaan struktur komunikasi dengan menggunakan metode tertentu, seperti pemberian wewenang dan hubungan kerja, penetapan jabatan, dan fungsi komunikasi khusus.

Dalam menciptakan komunikasi yang baik, maka diperlukan manajemen komunikasi dalam pola komunikasi. Menurut Parag Diwan, manajemen komunikasi merupakan suatu pemanfaatan berbagai sumber daya komunikasi melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol terhadap semua unsur komunikasi guna mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

Manajemen komunikasi meliputi P4I (Penerimaan, Pengolahan, Penyimpanan, dan Penyampaian Informasi) dalam sub-sub sistem sosial, diantaranya adalah individu, kelompok, organisasi, massa dan masyarakat. Manajemen menurut G.R Terry, yaitu: (Rudy, 2005: 33).

a. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

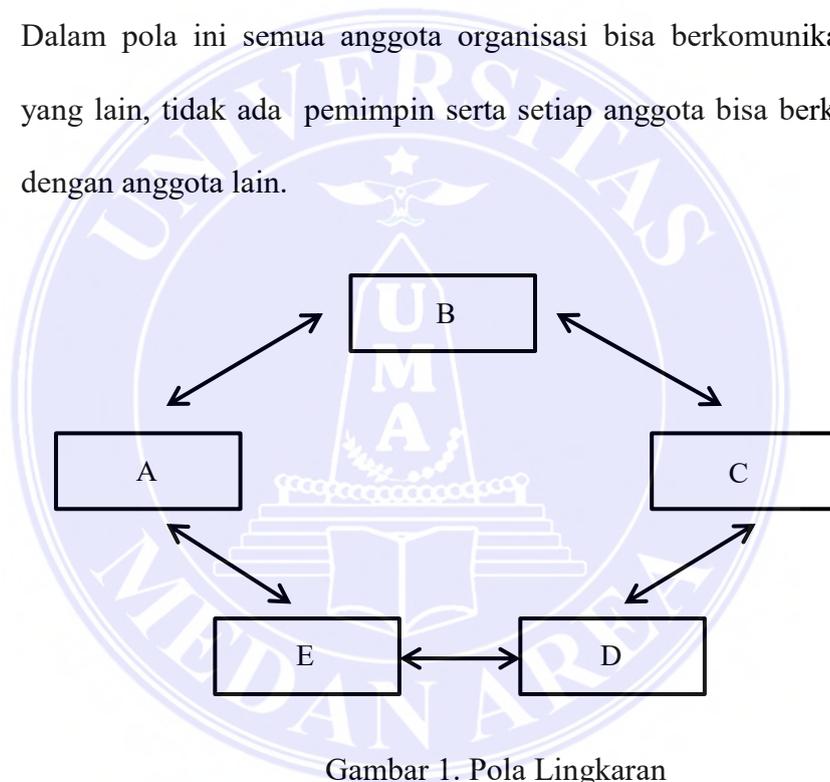
Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

2.2.2 Bentuk Pola Komunikasi

Terdapat beberapa pola yang biasa digunakan untuk berkomunikasi dalam organisasi. Menurut Joseph A. DeVito yang dikutip oleh Abdullah Masmuh dalam buku “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek” yang menyatakan bahwa ada 5 pola komunikasi yang biasanya digunakan pada saat berkomunikasi dalam organisasi (DeVito, 1997: 264), yakni:

1. Pola Lingkaran

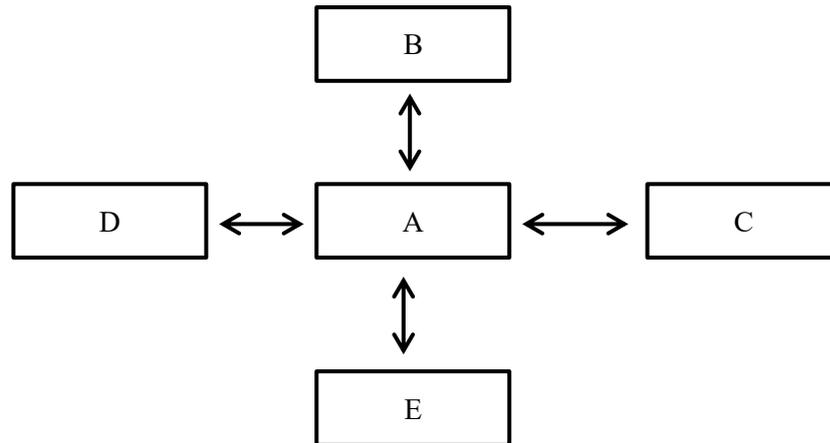
Dalam pola ini semua anggota organisasi bisa berkomunikasi dengan yang lain, tidak ada pemimpin serta setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lain.



Gambar 1. Pola Lingkaran

2. Pola Roda

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas jadi kekuatan pemimpin menjadi pusat perhatian dan mempengaruhi prosesnya pesan apa yang ingin disampaikan, semua informasi terkini harus diserahkan terlebih dahulu pada pimpinan.



Gambar 2. Pola Roda

3. Pola Rantai

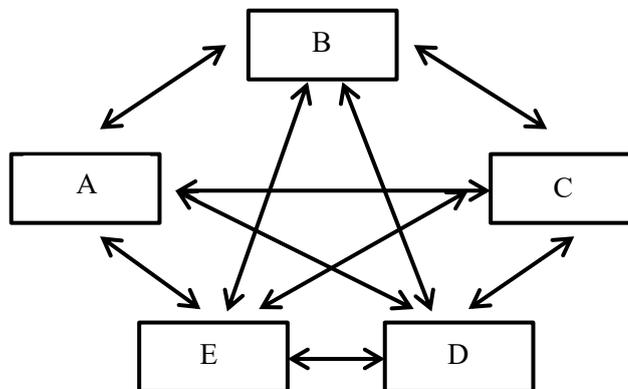
Pola rantai memiliki lima tingkat dan hanya diketahui sebagai sistem komunikasi arus ke atas (*upward*) dan ke bawah (*downward*) dan sebaliknya.



Gambar 3. Pola Rantai

4. Pola Bintang

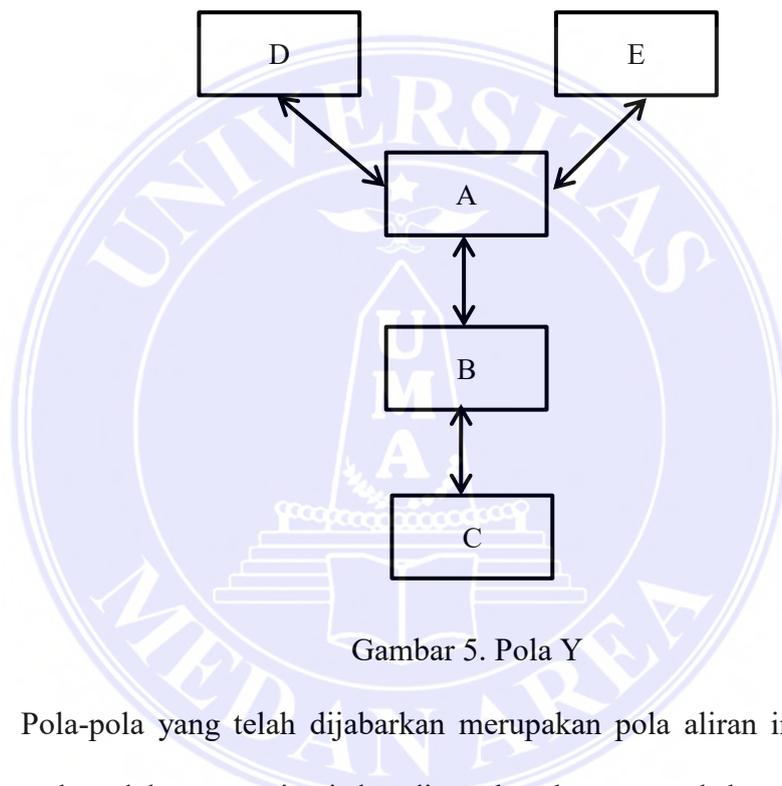
Pola bintang merupakan gabungan dan pengembangan dari pola lingkaran, pola ini dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi tokoh sentral.



Gambar 4. Pola Bintang

5. Pola Y

Pola ini memiliki pemimpin yang jelas dan setiap anggota bisa mengirim dan menerima pesan dari lainnya. Terdapat empat jenjang hirarki, satu *supervisor* mempunyai dua bawahan dan dua atasan yang mungkin berbeda divisi.



Gambar 5. Pola Y

Pola-pola yang telah dijabarkan merupakan pola aliran informasi yang bisa digunakan dalam organisasi dan digunakan hanya untuk komunikasi secara internal atau dalam lingkup organisasi saja. Berdasarkan gambaran pola komunikasi tersebut, maka dapat diketahui pola komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi, seperti pemimpin sebagai komunikator, anggota sebagai komunikan, dalam bentuk apa menyampaikan pesan dan sebagainya (Perwirawati, 2019).

2.3 Kreativitas

2.3.1 Definisi Kreativitas

Semua individu memiliki potensi kreatif, apapun keadaannya. Meskipun beberapa individu mungkin dapat mewujudkan potensi kreatif mereka, yang lain mungkin kehilangan potensi tersebut karena kurangnya kesempatan atau ketidakmampuan untuk menemukan lingkungan yang mendorong kreativitas (Rachmawati, 2010). Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan mengajukan konsep-konsep segar yang dapat dipraktikkan. Mengidentifikasi hubungan baru antar elemen yang sudah ada sebelumnya, sering disebut dengan solusi masalah (Munandar, 2012: 25).

Seseorang dapat menilai kreativitas seseorang dari tindakan atau usaha kreatifnya. Slameto (2010: 146) menunjukkan bahwa kreativitas produk adalah sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus menjadi sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri, dan yang penting dalam kreativitas bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah ditemukan oleh orang lain sebelumnya. Individu, individu, atau komunitas global (Munandar, 2012: 48). Menurut Rogers, kreativitas adalah proses mewujudkan ide-ide baru ke dalam praktik. Kualitas khas orang yang berinteraksi dengan orang lain, pengalaman, dan keadaan hidup memunculkan hasil baru, membantu dalam berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan kecerdikan dalam berusaha. Penciptaan berubah menjadi seni bila dilaksanakan. Berdasarkan konsep dasar ini, penulis melakukan semua tindakan yang dimaksudkan untuk memperoleh atau menampilkan bakat kreatif.

2.3.2 Tujuan Pengembangan Kreativitas

Munandar (2012: 60) menyatakan beberapa Alasan mengapa kreativitas penting diwujudkan, dikembangkan dan dikembangkan dalam diri antara lain:

1. Kreativitas bisa muncul. Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan Anda melihat berbagai pilihan untuk memecahkan suatu masalah. Pengungkapan pikiran di luar pemikiran orang lain, tanpa batasan substansinya, akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
2. Pekerjaan yang kreatif mendatangkan kepuasan bagi seseorang. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena tingkat pencapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya.
3. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk menyongsong masa depan yang sulit, diperlukan ide-ide baru sebagai buah pemikiran kreatif.

2.3.3 Dimensi Kreativitas

Munandar (2012) mengidentifikasi empat unsur kreativitas: proses (process), produk (product), pendorong (press), dan personal (orang). Berikut pembahasan masing-masing aspek kreativitas:

1. Individu (Person)

Menjadi kreatif merupakan cara mengkomunikasikan individualitas seseorang melalui interaksi dengan dunia luar. Ekspresi seni merupakan cerminan keunikan individu. Konsep-konsep baru dan barang-barang mutakhir diperkirakan akan muncul dari ekspresi pribadi yang khas ini.

2. Proses (Process)

Memberi orang kesempatan untuk sibuk secara kreatif sangat penting untuk pengembangan kreativitas. Memberikan kebebasan kepada seseorang untuk berekspresi secara kreatif sangatlah penting, tentunya dalam keadaan yang tidak membahayakan lingkungan atau orang lain.

3. Produk (Product)

Bagi individu yang kreatif, apabila mempunyai kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung atau lingkungan yang memberikan peluang atau peluang kerja yang kreatif, maka kreativitas produk diprediksi akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna adalah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu seberapa besar hal-hal tersebut mendorong (menekan) seseorang untuk mengikutsertakan dirinya dalam proses kreatif (pekerjaan, aktivitas).

4. Pendorong (Press)

Bakat kreatif akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan atau jika ada keinginan batin yang kuat (motivasi intrinsik) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja dan di masyarakat, pandangan dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu harus dihargai dan didukung.

Kreativitas bukan hanya kerja otak, naik turunnya emosi dan kesehatan mental sangat mempengaruhi lahirnya karya kreatif. Sangat sulit bagi seorang intelektual tanpa jiwa yang sehat untuk melakukan karya kreatif. (Slameto, 2010). Kreativitas tidak hanya untuk para pekerja seni, seperti pematung, pelukis,

perancang busana, arsitek, dan musisi. Kreativitas oleh semua orang karena kreativitas merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Kreativitas diperlukan untuk beberapa alasan. Pertama, manusia tidak lepas dari masalah. Kreativitas diperlukan dalam usaha mencari jalan keluar atau solusi dari permasalahan. Kedua, manusia perlu mengaktualisasikan diri. Menurut Rogers, sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi matang, serta cenderung untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan individu. Ketiga, meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Banyak dari kreasi-kreasi hasil dari kreativitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Faktor ekonomi telah banyak melahirkan produk kreatif atau gagasan-gagasan baru. Keempat, kreativitas memberikan kepuasan dan kesenangan saat mencipta sesuatu. (Amarta, 2013: 15).

Kreativitas yang dilakukan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B yaitu mengembangkan kreativitas di bidang seni, budaya dan olahraga. Kreativitas yang dilakukan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B dilakukan oleh para anggota remaja desa Tanjung Morawa B.

2.4 Pengertian Remaja

Kata remaja sendiri berasal dari Bahasa Latin, *adolescence* yang artinya "tumbuh untuk mencapai kedewasaan." Hal ini disebabkan oleh kedudukan masyarakat primitif dan masyarakat zaman dahulu yang menganggap masa pubertas dan remaja sama dengan masa-masa kehidupan lainnya. Maknanya, seorang anak dianggap dewasa bila ia sudah mampu bereproduksi. (Ali dan Asrori, 2016: 9).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan jenis kelamin primer dan sekunder, dan secara psikologis ditandai dengan sikap dan emosi yang tidak stabil, keinginan dan emosi yang tidak menentu atau tidak menentu. (Farid dan Bariyyah, 2016: 137).

Terkait dengan remaja, Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian secara eksplisit, namun secara implisit. Menurut mereka, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir masa remaja atau awal dua puluhan. Di sisi lain, Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan dan juga terjadi perubahan internal. hubungan dengan orang tua dan cita-citanya, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan masa depan (Jahja, 2011: 235).

Dengan memperhatikan pengertian remaja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka tidak lagi dianggap anak-anak, namun belum sepenuhnya diterima sebagai orang dewasa. Remaja berada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut dengan fase “pencarian identitas”.

2.5 Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)

2.5.1 Sejarah BKPRMI

Pada tanggal 3 September 1977, 19 Ramadhan 1397 H, Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) didirikan di Masjid Istiqlah Bandung, Jawa Barat. Setelah Konferensi Perburuhan Seluruh Rusia dan

pengangkatan K.Kh. E. Z. Muttakien sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat, dikembangkanlah arahan tahun 1977–1980. Forum Rakernas I ini bertekad untuk berubah menjadi Musyawarah Nasional I yang kemudian diserahkan ke BKPM Daerah dengan model kepemimpinan Presidium dan terpilih sebagai Ketua Umum Rakanda Toto Tasmara. Hal ini menandai dimulainya BKPMI. bersama Rakanda Bambang Prangkono, Sekretaris Jenderal. Rakanda Toto Tasmara, Rakanda Ahmad Mansur Suryanugar, Rakandy Syamsuddin Manaf, dan Rakanda Bambang Praggono, semuanya dari Jawa Barat, termasuk di antara pendirinya. Rakanda Muchlis Ma'oh masing-masing, Rakanda Muhammad Anvar Rayayfuddo Donjoyo, Rakanda Muham MAD Anvar Ratnapriere, Rakanda Rakandid Amna, dan Rakanda Syaifudin Donjoyo

Rakanda Mubayin berasal dari Jawa Timur, DKI Jakarta, Rakanda Nasir Budiman, dan Nurcholis Turmuji dari Jawa Tengah.

Persoalan mengenai Kristenisasi dan pemahaman agama, yang berkaitan dengan NKK dan BKK, bersifat dinamis dan kontroversial baik dari sudut pandang tradisional maupun modern. Keagungan aktivitas keagamaan, pencerahan pemahaman agama melalui pengajaran dalam berbagai bentuk, dan keinginan besar untuk mendirikan negara Islam dan ukhuwah merupakan ciri-ciri kebangkitan Islam pada abad ke-15. Generasi muda umat Islam lebih cenderung untuk belajar dan berusaha menerima Islam sebagai satu-satunya agama yang benar karena meningkatnya kesadaran beragama.

Di sisi lain, generasi muda umat Islam Indonesia semakin semangat untuk meningkatkan status dan reputasi Indonesia sebagai pusat peradaban Islam dan bukan sekadar negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, berkat

perluasan kajian Islam di seluruh penjuru dunia. bola dunia. Bangkitnya gerakan komunitas Muslim di seluruh dunia yang berusaha untuk menempatkan kembali masjid sebagai pusat perjuangan mereka, dimana masjid adalah institusi, baytullah, dan gudang sentimen ummat dan Marwa BKPRMI berfungsi sebagai jembatan dan katalis bagi generasi muda Islam, menggunakan ideologi dan agama. sentimen sebagai sumber inspirasi penting untuk mengobarkan kembali semangat perlawanan “Resistant”. Baik otonom maupun berfungsi sebagai kerangka bangsa dan kerangka rakyat.

Di Masjid Istikoma Bandung, berlangsung pembentukan pengurus BKPMI periode pertama dan rapat pengukuhan. Sejumlah tokoh pemuda dari masjid-masjid di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang menghadiri pelantikan pengurus tersebut.

Mengingat Bandung merupakan tempat tinggal Pengurus Periode I, maka gedung sekretariat Majelis Ulama Indonesia Jawa Barat berfungsi sebagai lokasi awal sekretariat BKPMI di Bandung. Dan terakhir ke sekretariat MUI pusat. Di Masjid Al-Azhar Jakarta pada tahun 1986, kemudian di Masjid Istiqlal Jakarta pada tahun 1989 hingga saat ini. Pada Musyawarah Nasional ke-6 tahun 1993 yang diselenggarakan di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, Pemuda Masjid Indonesia ikut berkumpul dan Badan Hubungan Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) berganti nama menjadi Dewan Hubungan Pemuda Masjid Indonesia (BKPRMI). Forum (FOSIRAMA) ini dipimpin oleh Ketua DPP BKPRMI sebelumnya, Dr. H. Idrus Markham, M.A.

Musyawarah Nasional ke-6 memutuskan untuk mengganti nama organisasi dan menjadikan BKPRMI sebagai lembaga independen dalam Dewan

Masjid Indonesia (DMI). Selanjutnya sejumlah organisasi pembinaan dan pengembangan antara lain Keluarga Sejahtera (BOB-KS), Sumber Daya Manusia (LPP-SDM), Ekonomi Koperasi (LPP-EKOP), dan Dakwah dan Kajian Islam (LPP-DPI), telah telah ditetapkan dan dikelola oleh BKPRMI. Lembaga Pengembangan dan Pengembangan Keberlanjutan (LKS) Suntry didirikan pada rapat pleno DPP pasca MUNAS VI.

Pencanangan pada Musyawarah Nasional BKPMI ke-5 yang diselenggarakan pada tahun 1989 di Masjid Al-Falah Surabaya tentang terbentuknya Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA) sebagai program nasional BKPMI merupakan salah satu prestasi organisasi.

Pada Munas V kali ini, sejumlah pejabat tinggi pemerintah, antara lain Menteri Penerangan (H. Harmoko) dan Menteri Agama (Prof. Dr. H. Munavir Sadzali), memberikan pembekalan. Selanjutnya program TKA dilaksanakan dengan berdirinya Lembaga Pembinaan dan Pembinaan TKA (LPPTKA) BKPMI pada rapat pleno DPP BKPMI di Jakarta.

Tiga tujuan utama Dewan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia adalah sebagai berikut: Pertama, masjid harus menunjang dan membina potensi generasi muda yang bertakwa kepada Allah SWT. Kedua, memastikan bahwa setiap orang memahami Islam, dan berupaya menjadikan masjid sebagai pusat perjuangan dan ibadah umat. Yang ketiga adalah memampukan umat untuk membentuk masyarakat marham yang mengikuti pedoman dakwah Islam.



Gambar 6. Logo BKPRMI

Berikut ini visi dan misi yang dibentuk oleh BKPRMI (Said Abdul Qodir, 2001:7), yaitu:

a. Visi BKPRMI:

“Memiliki kecintaan yang mendalam terhadap masjid, memberikan generasi muda masjid alat dan sumber daya yang mereka perlukan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dan bertakwa kepada Allah (SWT), serta untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan kuat tentang Islam dan identitas Indonesia.”

b. Tujuan BKPRMI :

“Perjuangan generasi muda untuk menjadi kader individu yang memahami Islam secara menyeluruh, istiqamah, dan akhlak mulia, serta alih fungsi masjid menjadi tempat ibadah, pendidikan masyarakat, dan pusat kebudayaan. Sebagaimana konsep BKPRMI sebagai berikut:

- a. Muwahhid (mengumpulkan orang-orang)
- b. Mujahid (pencari kebenaran)
- c. Musyaddid (pelurus)
- d. Mu'addib (pendidik)

e. Mujaddid (pemelihara iman)

Sebagaimana hal ini juga sudah dituangkan kedalam Mars BKPRMI yang mengajak para remaja untuk turut bergabung dalam BKPRMI dalam menaungi seluruh golongan.

2.5.2 Tujuan dan Usaha BKPRMI

Tujuan BKPRMI adalah memberdayakan dan mengembangkan potensi remaja masjid agar dapat bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai pandangan yang kuat terhadap Islam dan Indonesia, serta selalu berkontribusi dalam pengembangan masjid, menjadi pusat ibadah, perjuangan dan budaya. , dengan tetap menjaga ketaatan pada prinsip-prinsip aqida, uhuwa dan shalat Islami untuk mewujudkan masyarakat marhama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, BKPRMI melakukan upaya sebagai berikut :

1. Senantiasa meningkatkan upaya pembinaan pada masyarakat luas, pada generasi muda dan anak-anak, serta pada jemaah masjid.
2. Meningkatkan kompetensi dan pemahaman terhadap Al-Quran, serta membina pertumbuhan rukun tetangga, program remaja di masjid, dan untuk mendorong tumbuhnya organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, dan masjid.
3. Sebagai sarana memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa, meningkatkan taraf masyarakat dan prestasi generasi muda negara melalui cara-cara keagamaan, pendidikan, budaya, dan ilmu pengetahuan.
4. Membentengi pemikiran Indonesia dan Islam serta mendidik generasi

pemimpin masjid penerus tentang prinsip-prinsip pembangunan bangsa dan bela negara.

5. Mendorong dan membina keterampilan kepemimpinan generasi muda Islam yang fokus pada masjid, ummat, dan jati diri Indonesia.
6. Meningkatkan perekonomian umat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas kewirausahaan generasi muda dan pemuda di masjid.
7. Memperkuat ikatan dan kolaborasi di tingkat nasional dan internasional dengan pemerintah, lembaga keagamaan, masyarakat, generasi muda, dan perwakilan berbagai profesi.

2.5.3 Lembaga-Lembaga BKPRMI

Untuk menjamin program kerja tertentu dapat dilaksanakan secara lebih sistematis, berkesinambungan dan profesional, BKPRMI telah membentuk lembaga dan arahan, yaitu:

1. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Daya Tarik (LPPPDSDM) berdedikasi untuk menyelenggarakan program pembinaan jangka panjang yang bertujuan untuk melahirkan generasi penerus pemimpin dan jamaah masjid yang tangguh, cerdas, kreatif, berbudaya, mandiri, dan profesional yang memiliki kualitas. generasi muda masjid.
2. Lembaga Pembinaan dan Pembinaan Taman Kanak-Kanak Al-Quran (LPPTKA), yang fokus pada kegiatan dan program yang membantu anak-anak di masjid membaca, menulis, dan memahami Al-Quran secara umum;

3. Lembaga Pengembangan dan Pengembangan Ekonomi Koperasi (LPPEKOP) yang fokus pada inisiatif peningkatan kemampuan finansial agar lebih banyak masjid milik generasi muda ikut serta membangun dan memajukan perekonomian umat dalam cita-cita keadilan, kewirausahaan, demokrasi, dan Islam;
4. Lembaga Pembinaan Keluarga Sakinah BKPRMI (LPPKS BKPRMI) yang fokus pada inisiatif peningkatan kesejahteraan keluarga muslim, khususnya keluarga besar BKPRMI, dan memperluas kemampuan keluarga muslim, khususnya perempuan;
5. Lembaga Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat (LPPKM) berupaya untuk meningkatkan kehidupan sehat jasmani dan rohani di dalam masjid melalui program pengembangan dan penyadaran masyarakat.
6. Lembaga Bantuan dan Advokasi Hukum (LBHA): Organisasi ini fokus pada pengorganisasian diri secara tertib, menetapkan landasan dan arah usahanya. Juga membangun, membina, dan meningkatkan kualitas pengetahuan, khususnya di bidang hukum, bagi anggota dan pengurus dalam upaya mencermati dinamika organisasi hukum, menjalin kerjasama terhadap instansi, LBH dan lembaga terkait lainnya dan memberikan konsultasi hukum dan atau bantuan hukum terhadap masyarakat;
7. Brigade Masjid yang memberikan perhatian kepada program cinta tanah air, bela negara dan bela masyarakat, termasuk kegiatan SAR, dalam arti luas bagi Pemuda Remaja Masjid Indonesia;

8. Bidang Humas (Hubungan Masyarakat);
9. Bidang Seni, Budaya dan Olahraga (AD/ART BKPRMI, 2014).

2.5.4 Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia

Menurut Syamsuddin dkk. (2007: 5), Dewan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia berupaya mencapai tujuan yang tepat. Seiring dengan inisiatif selanjutnya:

1. Meningkatkan upaya untuk menumbuhkan semangat dalam diri jamaah masjid dan seluruh generasi muda, remaja, dan anak-anak untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an.
2. Mempromosikan perluasan organisasi pemuda di dalam masjid untuk mendorong inisiatif dan program dakwah Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda melalui metode ilmu pengetahuan, agama, pendidikan, dan budaya sebagai salah satu cara untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.
4. Memanfaatkan pertumbuhan perekonomian umat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan berwirausaha generasi muda dan generasi muda masjid.

2.6 Penelitian Terdahulu

Skripsi ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi dan bahan kajian dalam penelitian proposal ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

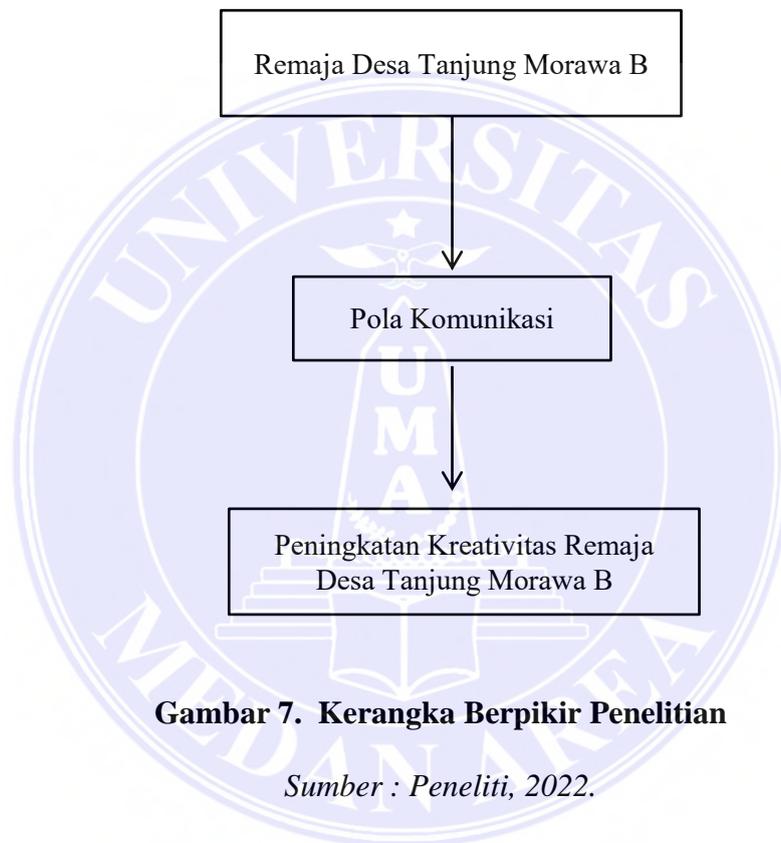
No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Fia Ismatul Aulia (2020)	Pola Komunikasi Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Ranting DesaPruwatan dalam Membina Organisasi.	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian di temukan bahwa pimpinan GP Ansor menggunakan pola roda dan bintang untuk membina organisasi. Pola aliran komunikasi dominan yakni, aliran komunikasi formal dan informal.	Terletak pada pokok pembahasan penelitian yang membahas tentang membina organisasi, dan perbedaan organisasi yang diteliti.	Terletak pada pembahasan terkait pola komunikasi organisasi.
2.	Salvador Faria Sequeira Goncalves (2019)	Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Gajayana TV	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu pola komunikasi rantai yang dapat meningkatkan motivasi karyawan. Faktor penghambat nya yaitu, salah interpretasi pesan dari penerima, tidak adanya kesamaan persepsi dalam hal interpretasi pesan.	Terletak pada pokok pembahasan penelitian yang membahas tentang peningkatan motivasi kerja karyawan.	Terletak pada pembahasan terkait pola komunikasi organisasi.

3.	Reza Wahyu Irawan (2013)	Pola Komunikasi Organisasi dalam Pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam di Pangkalan Jatibaru Cinere	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan menggunakan tiga jenis pola komunikasi, yakni pola roda, lingkaran dan bintang.	Terletak pada pokok pembahasan penelitian yang membahas tentang pembinaan akhlak islami santri yayasan yatim piatu.	Terletak pada pembahasan terkait pola komunikasi organisasi.
4.	Abdillah Kamal (2014)	Pola Komunikasi Organisasi Forum Pemuda Indonesia	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan semangat kerja Forum Komunikasi Pemuda Indonesia.	Terletak pada pokok pembahasan penelitian yang membahas tentang peningkatan semangat kerja, organisasi yang diteliti pun berbeda.	Terletak pada pembahasan terkait pola komunikasi organisasi.
5.	Kurnia Al Munawari, (2020)	Peranan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Membina Remaja Masjid Di Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BKPRMI sudah menjalankan peranannya sesuai dengan kedudukannya dalam membina remaja masjid Suak Tapeh.	Penelitian sebelumnya membahas tentang peran dari organisasi BKPRMI, sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi yang digunakan oleh BKPRMI	Terletak pada peranan organisasi yang memiliki kesamaan terhadap organisasi yang diteliti yaitu BKPRMI.

Sumber : Peneliti, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan diterapkan pada penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B”, seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan konsep dasar dari penelitian ini, antara lain:



Gambar 7. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Peneliti, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian naturalistik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada hakekatnya merupakan metode penelitian alam yang mengungkapkan cerita-cerita yang disampaikan secara lisan atau tertulis oleh orang-orang terdahulu, berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disampaikan (Sugiyono, 2011: 8).

Untuk lebih memahami fenomena yang ditemui subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan dan untuk menggunakan berbagai latar alam, penelitian kualitatif menggunakan deskripsi linguistik dalam bentuk kalimat-kalimat.

Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) melakukan penelitian ini dalam upaya mendongkrak kreativitas remaja di Desa Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Kecamatan Tanjung Morawa merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang banyak remajanya mengalami fenomena sosial. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Desa Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang akan menjadikan para remaja tersebut sebagai sasaran binaan untuk meningkatkan kreativitas.

Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa rentang waktu setelah dilaksanakannya seminar proposal dan perbaikan *outline*, sekitar bulan Juni – Juli 2023.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang paling utama, dalam penelitian ini pengurus dan anggota BKPRMI di Desa Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa, dan Kabupaten Deli Serdang dijadikan sebagai sumber utama. Informan yang dijadikan sumber data utama telah dirangkum dalam tabel. Berikut beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Ust. Zamiat Subari, S.Pd., M.Pd.	Ketua BKPRMI Kecamatan Tanjung Morawa	1
2	Irham Syaukani, S.T.	Ketua BKPRMI Desa Tanjung Morawa B Tahun 2022 – sekarang	1
3	Nazarianti	Kepala Desa Tanjung Morawa B Tahun 2022 – sekarang	1
4	Hasanul Arifin, S.Ag.	Majelis Pertimbangan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B	1

5	Nisa Hasibuan, S.Pd	Anggota BKPRMI Desa Tanjung Morawa B	1
6	Fachrul Ichsan	Anggota BKPRMI Desa Tanjung Morawa B	1

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan atau pelengkap tambahan data yang sebelumnya sudah ada dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa review artikel atau buku yang ditulis oleh para ahli yang memahami pokok-pokok penelitian ini, serta tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perilaku yang diteliti di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini, 1996:54). Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mengasumsikan bahwa pengumpulan data efektif dilakukan secara langsung dengan mengamati objek.

Tujuan observasi adalah untuk menggambarkan latar atau peristiwa,

tindakan yang terjadi, siapa yang terlibat dalam tindakan tersebut, kapan tindakan tersebut dilakukan, dan makna kesimpulan yang diberikan oleh para informan tentang peristiwa yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data secara rinci dan segera mengenai tempat penelitian dan hal-hal yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pola komunikasi BKPRMI untuk meningkatkan kreativitas remaja desa Tanjung Morawa B.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan informan, dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan (Syaodih Sukmadinata, 2009:222).

Karena itu, wawancara dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, yaitu dengan mengumpulkan data atau segala informasi secara langsung bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam (Husaini & Poernomo, 2011: 73).

Maka dari itu, peneliti menggunakan metode wawancara kepada pengurus dan anggota BKPRMI dan orang yang dianggap berkompeten, serta memiliki pengetahuan tentang objek yang diteliti dalam mengumpulkan data.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, notulensi, rapat,

dokumentasi, jurnal, dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan sarana pengumpulan data (Hadi Sutrisno, 1999: 72). Pendekatan dokumentasi menghasilkan data tentang upaya BKPRMI dalam menumbuhkan kreativitas remaja di Desa Tanjung Morawa B.

3.5 Teknik Analisis Data

Raco (2018: 120) mengemukakan analisis data adalah menata data hasil wawancara dan observasi secara sistematis. Tahapan dalam analisis data yaitu mengolah data penelitian, menyusun data, dan dibagi menjadi bagian yang lebih kecil untuk menarik sebuah kesimpulan yang akan diverifikasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang membagi analisis data ke dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat sebuah rangkuman yang telah didapatkan dari lapangan. Setelah tahapan reduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada metode kualitatif dapat berbentuk uraian, bagan, dan sejenisnya. Pada tahapan ini peneliti memilih menyajikan data ke dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan sistematis untuk mempermudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersebut melewati dua tahap sebelumnya, selanjutnya penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penarikan kesimpulan dilakukan menurut *point of view* atau sudut pandang peneliti.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Validitas data dalam pengujian kualitatif selalu terfokus pada reliabilitas (akurasi dan presisi) dan validitas (bukti terkini). Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas ditentukan dengan membandingkan laporan peneliti dan pengalaman nyata subjek penelitian pada waktu yang berbeda. Ada pendekatan lain dalam validasi data, seperti memperluas observasi, melakukan triangulasi, dan melaksanakan prosedur validasi data (verifikasi partisipan).

Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan observasi mendalam dengan kembali ke lapangan untuk melihat bagaimana anggota dan pengurus BKPRMI membantu anak-anak Desa Tanjung Morawa B menjadi lebih kreatif.

Selanjutnya, gunakan pendekatan penempatan yang dikenal sebagai triangulasi, yang melibatkan pengamatan data dari berbagai sumber dan berbagai cara pada periode berbeda. Triangulasi data menurut Sugiyono (2015:83) adalah suatu metode pengumpulan data yang menggabungkan beberapa sumber dan jenis data yang tersedia saat ini. Wijaya (2018: 120–121) mendefinisikan triangulasi data sebagai proses referensi silang data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai titik waktu. Lalu ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber: Informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber, termasuk wawancara, arsip, dan dokumen lainnya, diverifikasi sebagai bagian dari proses validasi data.

2. Triangulasi Teknik

Verifikasi data triangulasi teknis dilakukan dengan menganalisis data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai pendekatan. Misalnya, selama wawancara, informasi yang diperoleh melalui observasi dikonfirmasi.

3. Triangulasi Waktu

Validitas data dapat berubah seiring waktu. Saat informan masih merasa segar, pada pagi hari data yang dikumpulkan saat wawancara cenderung lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dapat dipercaya perlu adanya jaminan keandalan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam berbagai kondisi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu pengumpulan informasi dari data sekunder, sumber referensi, atau wawancara informan. Berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, observasi, dan transkrip wawancara dapat digunakan dalam proses triangulasi data.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi yang digunakan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B yakni pola lingkaran, pola roda dan pola bintang/ segala arah. Penerapan pola komunikasi yang melibatkan antara Dewan Pengurus Harian, Dewan Pembina, Dewan Penasihat, Dewan Pertimbangan dan Anggota. Komunikator yaitu Dewan Pengurus Harian yang memberikan wewenang tugas kepada anggota sebagai komunikan yang menerima pesan tersebut.
2. Faktor penghambat komunikasi organisasi BKPRMI Desa Tanjung Morawa B yakni, hambatan teknis, seperti waktu yang terbatas terhadap pengurus dan anggota. Hambatan perilaku menjadi hambatan paling dominan yakni, lebih banyak remaja yang tertarik dengan organisasi lain dan banyaknya remaja yang menjadikan organisasi sebagai wadah mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten dalam organisasi.

5.2 Saran

1. DPDes-BKPRMI Desa Tanjung Morawa B harus terus berupaya, tetap terus konsisten dan semakin semangat dalam membina remaja dalam meningkatkan kreativitas dan menggali minat bakat para remaja desa

Tanjung Morawa B.

2. Masyarakat yang ada di desa Tanjung Morawa B diharapkan dapat bekerja sama dan berpartisipasi dengan DPDes-BKPRMI Desa Tanjung Morawa B dalam membina remaja serta menyokong anak-anaknya supaya mengikuti kegiatan BKPRMI untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan menjadikan diri kepada yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. 2016. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bariyyah, H. K. dan Farid, M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* 2(5) 137-144
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Edisi 5*, Jakarta: Professional Books
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- DPK BKPRMI Ngaglik. 2014. *Anggaran Dasar Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia*. Wordpress. <https://bkprmingaglik.wordpress.com/adart-bkprmi/> (November 2016)
- Dwi Saputra, Wahyu. 2016. *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Febryanti, Hesti. 2019. *Peran Karang Taruna Dalam Membangun Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda (Studi Kasus Karang Taruna Desa Sadu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Universitas Pasundan, Jawa Barat
- Finoza, C. Y. 2018. Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja (Studi Kasus Karang Taruna Remaja Kita RW 14 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan). *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1(3) 94-100
- Hardjana, A. 2019. *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Kesatu. Depok : Rajawali Pers
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman dan Poernomo Setiady. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*.

Jakarta: PT. Bumi Aksara

Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Kurniasari, D. Suyahmo, dan Lestari, P. 2016. Peranan Organisasi Karang Taruna dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal* 2(2) 78-80

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Munandar, U. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Perwirawati, E., Prietsaweny, R., Lestari, V. 2019. Pola Komunikasi Kelompok Agama dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di Kecamatan Medan Polonia pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Jurnal Darma Agung* 1124-1134

Purwasito, Andrik. 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Rachmawati, Y. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Erlangga

Riadi, Muchlisin. 2020. *Kreativitas (Pengertian, Dimensi, Aspek, Tahapan dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/kreativitas.html> [10 Juli 2020]

Risye Amarta, 2013. *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif: Tips dan Langkah Super Dahsyat Membangkitkan Potensi Kreatif dalam Diri*. Yogyakarta: Sinar Kejora

Rivai, V. dan Mulyadi, D. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta

Sopiah. 2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian. Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R & D)*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suranto, A. 2018. *Komunikasi Organisasi. Pertama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sutrisno Hadi. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press

Suwatno. 2019. *Komunikasi Organisasi. Kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Teuku May Rudy. 2005. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*. Bandung: PT Refika Aditama

Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan BKPRMI Desa Tanjung Morawa B



Piagam Penghargaan Kepada DPDes BKPRMI Tanjung Morawa B “Teraktif & Terbaik” Tahun 2022



MTQ Desa Tanjung Morawa B berkolaborasi dengan BKPRMI

Desa Tanjung Morawa B



Pawai Ta'aruf DPDes-BKPRMI Tanjung Morawa B Pada Jambore Kecamatan



Latihan *folksong* di Kantor Desa untuk persiapan Jamboree

Kabupaten Deli Serdang



Lomba Kreasi Memasak DPDes- BKPRMI Tanjung Morawa B pada kegiatan

Jambore



Pemberian hadiah oleh Ketua Umum DPK BKPRMI Tanjung Morawa

Ust. Zamiat Subari, S.Pd. M.Pd



Kegiatan Safari Ramadhan ke Kecamatan Percut Sei Tuan sekaligus Tarawih dan

Tadarus bersama

Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Ketua Umum DPDes BKPRMI (Irham Syaukani, ST)



Wawancara dengan salah satu anggota BKPRMI Desa Tanjung Morawa B
(Nisa Hasibuan, S.Pd)

Surat Pengantar Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Koliem Nomor 1 Medan Estate/Jalan P03 Nomor 1 ☎ (061) 7300878, 7300168, 7304348, 7301781, Fax (061) 7300998 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8251994, Fax (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id , E-mail: info_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 391 /FIS.3/01.10/VI/2023	22 Juni 2023
Lamp : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Kepada Yth, Kantor BKPRMI Desa Tanjung Morawa B Di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Maulida Rizky HSB	
N P M : 198530057	
Program Studi : Ilmu Komunikasi	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor BKPRMI Desa Tanjung Morawa B, dengan judul Skripsi Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Desa Tanjung Morawa B	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
Dekan,	
 Dr. Effati Juliana Hasibuan, M.Si	
Tembusan - Mahasiswa Ybs - Arsip	
	

Surat Izin Riset



**DEWAN PENGURUS DESA
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(DPDes BKPRMI)
DESA TANJUNG MORAWA – B, KEC. TANJUNG MORAWA
(District Board Council Of Indonesian Mousque Youth Assembly)**

Jl. Karya Dharma Desa Tanjung Morawa - B Kec Tanjung Morawa , Kontak 0853 6245 3696

Nomor : 07/BKPRMI/TMB/VII/2023
Lampiran : -
Hal : **Balasan Permohonan Pengambilan Data/Riset**

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor 99/FIS.3/01.10/VI/2023 tanggal 22 Juni 2023 tentang permohonan untuk melaksanakan pengambilan data / riset ke Kantor BKPRMI Desa Tanjung Morawa – B, dengan judul Skripsi Pola Komunikasi **Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)** untuk meningkatkan kreatifitas remaja Desa Tanjung Morawa – B. Kepada Mahasiswa :

Nama : **MAULIDA RIZKY HSB**
NPM : 198530057
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan kegiatan Pengambilan Data / Riset di Kantor BKPRMI Desa Tanjung Morawa – B.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan Terima Kasih.

Tanjung Morawa – B, 11 Juli 2023

Ketua Umum

BKPRMI Tanjung Morawa – B



IRIFAM SYAUKANI, ST.

Tembusan :

- Mahasiswa ybs
- Arsip

Surat Selesai Riset


**DEWAN PENGURUS DESA
BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA
(BPDes BKPRMI)
DESA TANJUNG MORAWA – B, KEC. TANJUNG MORAWA
(District Board Council Of Indonesian Mosques Youth Assembly)
Jl. Perintis Kemerdekaan Desa Tanjung Morawa-IV Dusun IV Kec. Tanjung Morawa, Kontak: 0853162454696**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor 09/BKPRMI/TMB/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama **IRHAM SYAUKANI, ST.**
Jabatan Ketua Umum BKPRMI Desa Tanjung Morawa - B
Alamat Jl. Karya Dharma Dusun II Desa Tanjung Morawa - B

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

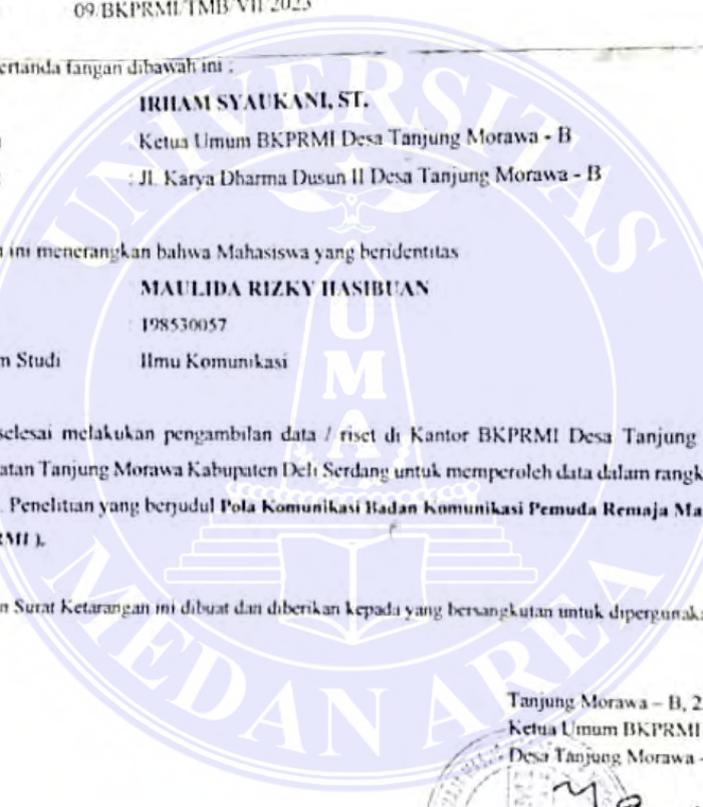
Nama **MAULIDA RIZKY HASIBUAN**
NPM 198530057
Program Studi Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan pengambilan data / riset di Kantor BKPRMI Desa Tanjung Morawa – B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi. Penelitian yang berjudul **Pola Komunikasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Tanjung Morawa – B, 22 Juli 2023
Ketua Umum BKPRMI
Desa Tanjung Morawa – B

IRHAM SYAUKANI, ST.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil BKPRMI Desa Tanjung Morawa B?
2. Apa saja program kerja BKPRMI Desa Tanjung Morawa B?
3. Siapa saja pengurus BKPRMI dari masa ke masa?
4. Bagaimana perkembangan BKPRMI dari masa ke masa?
5. Bagaimana upaya pengurus BKPRMI dalam membina remaja?
6. Apakah BKPRMI berperan dalam peningkatan kreativitas remaja?
7. Apa saja prestasi BKPRMI Desa Tanjung Morawa B dan Prestasi remajanya?
8. Bagaimana pola komunikasi didalam BKPRMI Desa Tanjung Morawa B?
9. Apa saja yang dapat mendongrak kreativitas remaja di dalam BKPRMI Desa Tanjung Morawa B?
10. Apa saja hambatan-hambatan pengurus BKPRMI Desa Tanjung Morawa B dalam meningkatkan kreativitas remaja?